

PENGARUH PARIWISATA TERHADAP PENINGKATAN PDRB KOTA SURAKARTA

Lucky Riana Putri

Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik, Universitas Sebelas Maret

ABSTRAK

Pariwisata merupakan salah satu sektor andalan di Indonesia. Banyak sekali daerah yang memiliki potensi pariwisata. Sektor pariwisata merupakan sektor yang dapat menumbuhkan perekonomian serta mampu meningkatkan perekonomian kota. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh pariwisata yang berkembang di Kota Solo terhadap peningkatan perekonomian kota. dilihat dari sektor sektor basisnya. Metode yang digunakan adalah dengan menggunakan data-data sekunder dari dinas Pariwisata dan juga dari Badan Pusat Statistika Surakarta serta dilakukan observasi lapangan. Metode penelitian dengan menggunakan penelitian kuallitatif. Metode pengolahan data yang digunakan yaitu metode analisis Location Quotient (LQ). Hasil dari penelitian ini adalah adanya pengaruh sektor pariwisata terhadap peningkatan ekonomi Kota Surakarta. dilihat dari hasil analisis LQ dimana sektor pariwisata, perdagangan dan perhotelan yang menjadi sektor basisnya. Ini di dukung juga dari peningkatan jumlah wisatawan yang datang ke Kota Surakarta.

Kata Kunci : Pariwisata, PDRB. Location Quotient

PENDAHULUAN

Pariwisata merupakan salah satu sektor andalan di Indonesia. Banyak sekali daerah yang memiliki potensi pariwisata. Menurut Yoeti (1996:116), pariwisata adalah suatu perjalanan yang dilakukan oleh individu atau kelompok untuk sementara waktu, terjadi perpindahan dari suatu tempat ke tempat yang lain, dengan maksud untuk menikmati perjalanan dengan tujuan rekreasi bukan untuk mencari penghasilan di tempat yang dikunjungi dan memenuhi kebutuhan individu ataupun kelompok yang beranekaragam. Menurut objeknya dapat dibedakan menjadi beberapa yaitu cultural tourism, recuperational Tourism, commercial tourism, sport tourism, political tourism, social tourism, religion tourism. Salah satu jenis pariwisata yang mempunyai keunikan adalah pariwisata budaya.

Peraturan Daerah Kota Surakarta Nomor 9 Tahun 2016 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Kota Surakarta Tahun 2016-2021 yang menyebutkan bahwa visi Kota Surakarta yaitu “Terwujudnya Surakarta sebagai Kota Budaya, Mandiri, Maju dan Sejahtera”, hal ini dikarenakan Kota Surakarta memiliki beberapa peninggalan-peninggalan budaya seperti tradisi, arsitektur, makanan tradisional, seni dan musik. Kota budaya dapat dijadikan sebagai *branding* kota Surakarta untuk dapat menjadi modal dasar pengembangan sektor pariwisata yang berbasis budaya. (Kusuma Putra, Ketua Komunitas Pariwisata Kota Solo, 2017).

Sarana wisata yang ada di Kota Surakarta banyak ditemukan, seperti penginapan dengan berbagai macam jenis, tempat makan yang menjual berbagai

makanan mulai dari makanan modern sampai dengan makanan khas yang dimiliki Kota Surakarta, selain itu terdapat kawasan kuliner Galabo yang juga bisa di kunjungi oleh wisatawan. Namun terdapat permasalahan yaitu pasar kuliner yang ada belum dikembangkan (Kusuma Putra, Ketua Komunitas Pariwisata Kota Solo, 2017).

PDRB memiliki peran penting dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi suatu daerah, dimana semakin tinggi PDRB maka dapat dikatakan bahwa pertumbuhan ekonominya juga tinggi. Untuk itu pemerintah khususnya Kota Surakarta diharapkan dapat terus menerus meningkatkan PDRB-nya khususnya sektor pariwisata, perdagangan dan perhotelan yang memiliki potensi untuk dikembangkan. Sesuai dengan ketentuan dari PP No.50/2011 Tentang Penyusunan Rencana Induk Pembangunan Kepariwisataaan menyebutkan bahwa Kawasan Solo Kota dan sekitarnya merupakan Destinasi Pariwisata Nasional (DPN).

Salah satu menyumbang dalam PDRB adalah sektor pariwisata, perdagangan dan perhotelan. Laju pertumbuhan sektor pariwisata, perdagangan dan perhotelan yang positif dan kontribusinya terhadap PDRB dari tahun ke tahun mengalami peningkatan. Hal ini sejalan dengan peningkatan wisatawan yang datang ke Kota Surakarta. Oleh karena itu, sektor pariwisata, perdagangan dan perhotelan khususnya di Kota Surakarta menarik untuk dianalisis.

Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Surakarta menjadi komponen penting didalam pengembangan pariwisata yang ada di Kota Surakarta. Hal ini diperlukan agar dalam perkembangannya sektor

pariwisata dapat terus memiliki kontribusi dalam peningkatan ekonomi kota.

KAJIAN PUSTAKA

1. Definisi Pengaruh

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi kedua (1997:747), kata pengaruh dapat didefinisikan sebagai daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang atau benda) yang ikut membentuk watak kepercayaan dan perbuatan seseorang. Pengaruh dapat diartikan pula sebagai suatu daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang atau benda) yang ikut membentuk watak kepercayaan dan perbuatan seseorang” (Depdikbud, 2001:845).

Bila dilihat dari definisi pengaruh diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pengaruh adalah sebagai suatu daya yang ada atau timbul dari suatu hal yang memiliki akibat atau hasil dan dampak yang ada.

2. Definisi Pariwisata

Secara etimologi, kata pariwisata berasal dari bahasa Sanskerta yang terdiri dari dua suku kata, yaitu : “pari” dan “wisata”. Pari berarti banyak, berputar-putar, berkali-kali, atau berkeliling. Sedangkan wisata berarti perjalanan dari satu tempat ke tempat yang lain. Wisata berarti pengalaman, bepergian. Menurut Undang-undang No. 10 tahun 2009 pengertian pariwisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh individu atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk berbagai tujuan sesuai kebutuhan seperti rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam waktu sementara. Pariwisata dapat disimpulkan menjadi

beberapa point menurut (Yoeti,1996:116), antara lain : perjalanan dilakukan untuk sementara waktu, perjalanan dilakukan dari suatu tempat ke tempat lain, orang yang melakukan perjalanan dari satu tempat ke tempat yang lainnya bukan untuk mencari penghasilan, perjalanan harus selalu dikaitkan dengan rekreasi atau kebutuhan atau motivasi wisatawan menurut (Suwanto, 2004:17) seperti kebutuhan pendidikan dan penelitian, kebutuhan keagamaan, kebutuhan kesehatan, minat terhadap kebudayaan dan kesenian, kepentingan keamanan, kepentingan hubungan keluarga, kepentingan politik.

3. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

Salah satu indikator penting untuk mengetahui kondisi ekonomi di suatu daerah dalam satu periode tertentu adalah data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan. PDRB pada dasarnya merupakan jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu daerah tertentu, atau merupakan jumlah nilai barang dan jasa akhir (netto) yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi.

PDRB atas dasar harga berlaku menggambarkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga berlaku pada setiap tahun, sedangkan PDRB atas dasar harga konstan menunjukkan nilai tambah barang dan jasa tersebut yang dihitung menggunakan harga berlaku pada suatu tahun tertentu sebagai dasar. PDRB adalah jumlah nilai produksi barang dan jasa yang dihasilkan disuatu wilayah atau daerah dalam jangka waktu tertentu biasanya satu tahun. Dalam penyusunan PDRB diperlukan data dari

berbagai kegiatan ekonomi yang berasal dari berbagai sumber. Kegiatan ekonomi adalah kegiatan yang berkaitan dengan produksi, konsumsi, distribusi dan akumulasi kekayaan.

Menurut Setiawan dan Handoko (2005), PDRB adalah jumlah nilai tambah barang dan jasa yang dihasilkan dari seluruh kegiatan perekonomian di seluruh daerah dalam tahun tertentu atau periode tertentu dan biasanya satu tahun.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan untuk penelitian ini adalah dengan metode penelitian kualitatif dengan menganalisis hasil data yang didapat dari survey primer maupun survey sekunder. Data-data yang dibutuhkan yaitu data dinas terkait dan juga hasil observasi yang dilakukan. Metode pengolahan data menggunakan analisis *Location Quotient (LQ)*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

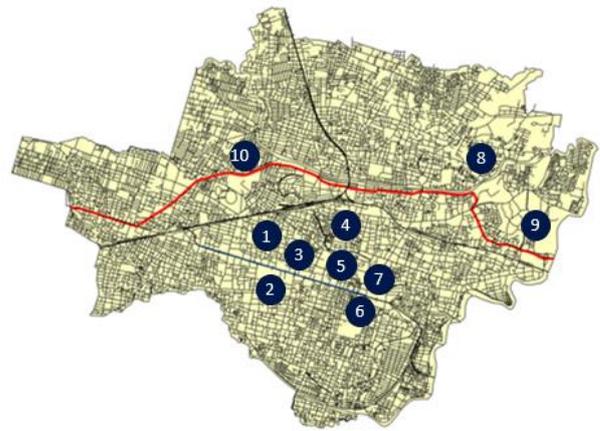
Berdasarkan data yang didapatkan terutama data sekunder dari PDRB dan persebaran pariwisata didapatkan hasil yang digambarkan melalui tampilan diagram dan grafik dibawah ini

Tabel 1. Nama Pariwisata di Kota Solo

No.	Nama Pariwisata
1	Dalem Kalitan
2	Museum Keris
3	Taman Sriwedari
4	Museum Radya Pustaka
5	Monumen Press
6	Taman Banjarsari

7	Keraton Mangkunegaran
8	Ngarsopuro
9	Keraton Solo
10	Alun-alun Solo
11	Benteng Vastenburg
12	Taman Cerdas Jebres
13	Taman Satwa Jurug
14	Taman Balekambang

Sumber : Hasil Olahan Peneliti, 2019



Gambar 1: Persebaran Pariwisata Kota Surakarta Sumber : Hasil Olahan Peneliti, 2019

Dari data tersebut ada 14 wisata yang dapat dikunjungi di Kota Solo. Untuk jenis wisata terdapat wisata budaya seperti Keraton Mangkunegaran dan Keraton Solo, wisata edukasi seperti Taman Cerdas Jebres dan juga museum yang ada dan terdapat Taman Balekambang dan Taman Satwa Jurug. Wisata yang ada di Kota Solo ini tentu memiliki daya tarik tersendiri untuk dikunjungi wisatawan dan juga berpotensi meningkatkan ekonomi kota.

Dilihat dari PDRB Kota Solo, untuk sektor pariwisata, perdagangan dan perhotelan terus meningkat pada tahun 2010-2018. Berikut merupakan PDRB Kota Solo tahun 2010-201

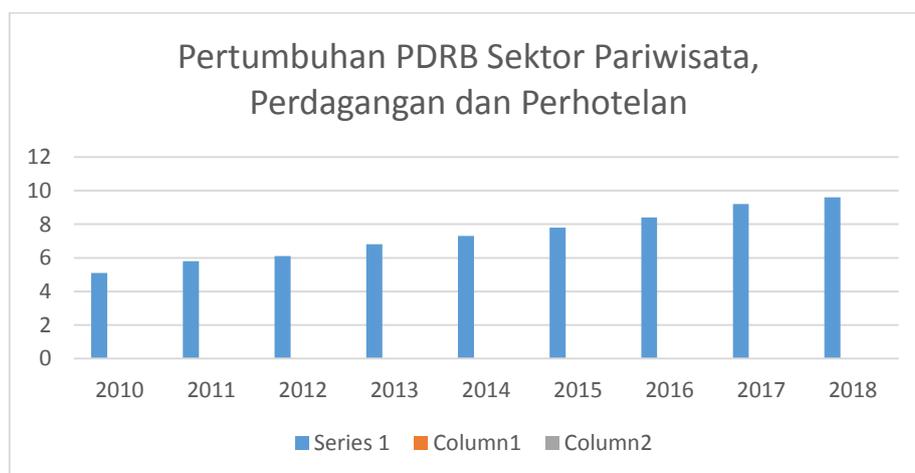
Tabel 2. Perumbuhan PDRB Kota Solo Tahun 2010-2018

Sektor	PDRB (Juta Rupiah)								
	Tahun								
	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018
Pertanian	107625	123953	134120	156752	167748	182751	195392	204257	207625
Pertambangan	107115	123405	133531	156085	167057	181997	194613	203425	207115
Industri Pengolahan	1636047	1932330	2184220	2440165	2789563	3002990	3243802	3478887	3636047
Listrik, gas dan Air bersih	47061	51207	57110	58562	60379	64963	74052	82618	97061
Real estate	907497	997530	1081941	1148116	1296580	1436443	1554663	1673192	1707497
Pariwisata, Perdagangan dan Perhotelan	5113356	5839528	6167070	6839466	7307631	7889988	8486444	9211200	9687320
Pengangkutan	2439338	2659909	2968644	3201750	3453784	3715658	3943522	4553522	5339338
Keuangan, persewaan	783042	874845	980309	1065842	1173873	1310074	1467497	1598052	163042
Jasa-jasa	907497	997530	1081941	1148116	1296580	1436443	1554661	1673192	1707497

Sumber : BPS Kota Surakarta

Dilihat dari PDRB Kota Solo dimana sektor Pariwisata, perdagangan dan perhotelan terus meningkat tiap tahunnya. Dengan rata-rata persentase 5,76%.

Berikut merupakan gambar dari PDRB sentor pariwisata, perdagangan dan perhotelan yang ada di Kota Surakarta.



Gambar 2. Pertumbuhan PDRB Sektor Pariwisata, Perdagangan dan Perhotelan

Sumber : Hasil Olahan Peneliti, 2019

Setelah itu, data tersebut dianalisis menggunakan analisis *LQ*. Berikut merupakan hasil dari perhitungan analisis *LQ* yang dilakukan

Tabel 3. Hasil Analisis *LQ*

Sektor	<i>LQ</i>	Keterangan
Pertanian	0,087653	Non basis
Pertambangan	0,002319	Non basis
Industri Pengolahan	0,342698	Non basis
Listrik, gas dan Air bersih	0,783722	Non basis
<i>Real estate</i>	0,876541	Non basis
Pariwisata, Perdagangan dan Perhotelan	2,563086	Basis
Pengangkutan	1,888082	Basis
Keuangan, persewaan	0,987643	Non basis
Jasa-jasa	1,653892	Basis

Sumber : Hasil Olahan Peneliti, 2019

Dapat dilihat dari tabel di atas, bahwa sektor pariwisata, perdagangan dan perhotelan merupakan sektor basis. Hal ini menunjukkan bahwa sektor pariwisata, perdagangan dan perhotelan memiliki kontribusi terhadap ekonomi di Kota Surakarta. Hal ini dilihat juga dari peningkatan PDRB Kota Surakarta. Dalam PDRB Kota Surakarta dapat dilihat untuk sektor pariwisata, perdagangan dan perhotelan terus meningkat dari tahun 2010 hingga tahun 2018.

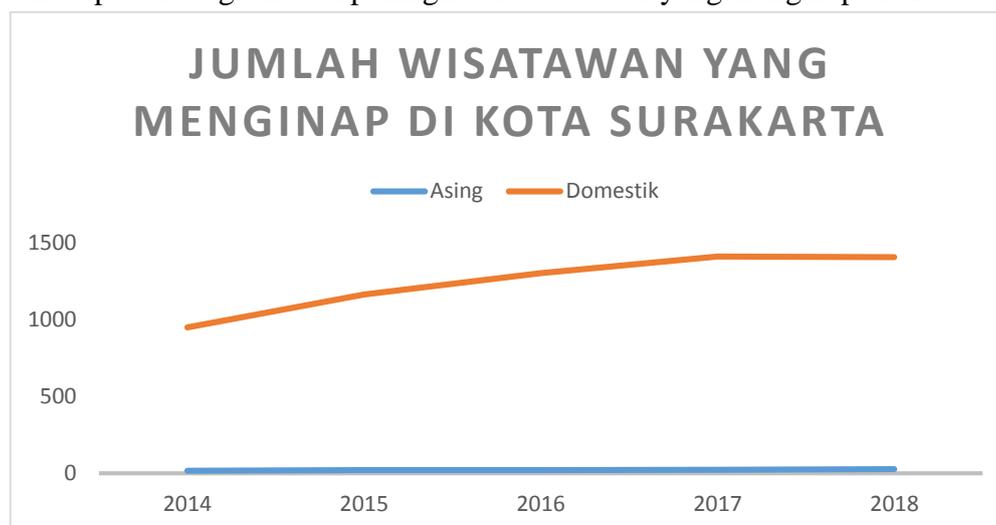
Hal ini dapat dibuktikan pula dari peningkatan jumlah wisatawan yang berkunjung ke Kota Surakarta tahun 2014-2018, dilihat dari banyaknya wisatawan yang menginap di Kota Surakarta dengan rata-rata menginap yaitu 2 hari (Sumber : BPS Kota Surakarta).

Tabel 4. Jumlah Wisatawan yang Menginap ke Kota Surakarta

No	Venue	Tahun									
		2014		2015		2016		2017		2018	
		Asing	Domestik								
1.	Hotel	16.301	950.727	20.245	1.164.134	20.083	1.304.092	22.244	1.411.404	26.127	1.407.038
2.	ODTW	28.635	3.236.482	16.301	2.942.105	13.599	3.057.776	12.179	3.057.418	12.410	3.250.245
		44.936	4.187.207	36.546	4.106.239	33.682	4.361.868	34.423	4.468.822	38.537	4.657.283
	Jumlah	4.232.143		4.142.785		4.395.550		4.503.245		4.695.820	

Sumber : BPS Kota Surakarta

Berikut merupakan diagram dari peningkatan wisatawan yang menginap di Kota Surakarta



Gambar 3. Peningkatan Jumlah Wisatawan yang Menginap di Surakarta

Sumber : Hasil Olahan Peneliti, 2019

KESIMPULAN

Dari hasil analisis yang dilakukan, bahwa sektor pariwisata, perdagangan dan perhotelan merupakan sektor unggulan, dimana sektor ini ikut berkontribusi dalam peningkatan ekonomi Kota Surakarta. selain dilihat dari sektor basisnya, hasil analisis ini dapat dibuktikan dari data BPS yang menunjukkan adanya peningkatan jumlah wisatawan yang menginap baik wisatawan domestic maupun wisatawan asing pada tahun 2014 hingga tahun 2018. BPS menunjukkan pula, bahwa rata-rata lama menginap wisatawan adalah 2 hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistika Kota Surakarta Tahun 2019. PDRB Kota Surakarta tahun 2010-2018
- Dinas Pariwisata, Tahun 2019. Jumlah Wisatawan yang datang ke Kota Surakarta
- Dinas Pariwisata, Tahun 2019. Persebaran Pariwisata di Kota Surakarta

Dinas Pendidikan dan Kebudayaan, Tahun 2001. Definisi Pengaruh (diakses tanggal 6 Juni 2019 pukul 13.09)

Kamus Besar Bahasa Indonesia. <https://kbbi.web.id/pengaruh> (diakses tanggal 06 Mei 2019 pukul 10.27)

Peraturan Daerah Kota Surakarta Nomor 9 Tahun 2016 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Kota Surakarta Tahun 2016-2021

PP No.50/2011 tentang Penyusunan Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Nasional

Suwantoro, Gamal. 2004. Dasar-Dasar Pariwisata. Yogyakarta : Andi

Undang-undang No. 10 tahun 2009, tentang Pengertian Pariwisata

Yoeti, Oka A. 1996. Pengantar Ilmu Pariwisata. Bandung : Penerbit Angkasa